

JUMAT PAHING, 20 FEBRUARI 1981

Lensa Remaja



Tidak terlalu sulit untuk mencari Dyan. Baik dalam arti yang sesungguhnya maupun tidak. Sehari-hari ia bisa ditemui di perpustakaan 'ASRI'. Sementara 'nama' Dyan setidaknya bisa di cari di halaman-halaman koran atau belum lama ini. Ya, di samping sibuk menyelesaikan studynya di 'ASRI' jurusan seni lukis, Dyan pun aktif berapresiasi ke luar, pameran.

Nama lengkapnya: Dyan Anggraini Rais. Dilahirkan 2 Februari 1957 di Kediri (Jawa Timur). Ayahnya asal Palembang, sedangkan dari ibu, Dyan mewarisi darah Jawa. Mereka adalah orang-orang yang aktif bergerak di lingkungan keluarga Taman Siswa, sehingga tak heran lingkungan itulah yang paling dekat dan membentuk pribadi Dyan.

Tahun 1976, setelah lulus SMA Dyan mendaftar di 'ASRI' dan langsung diterima. Makin nampaklah apa yang sebenarnya di mau Dyan. Sejak masih kanak-kanak, Dyan memang cukup akrab dengan dunia gambar menggambar. Rumahnya dulu merupakan semacam sanggar. Bahkan ayahnya, Rais Rayan, adalah pelukis lulusan 'ASRI' yang pertama dan eyangnya, Djayeng Asmoro malahan juga pernah jadi dosen di 'ASRI' juga.

Belum lama ini bersama dengan Ivan Hariyanto, Dyan berpameran di Taman Budaya Surabaya. Keduanya memang tergolong pelukis-pelukis muda dengan kecenderungan 'pop'. Mengeksploitir gejala-gejala yang aktual dari dunia sekarang ini, yang telah diwarnai dengan eksekusi teknologi dan industri. Khusus Dyan, dia memang banyak memadati kanvasnya dengan kolase topeng-topeng dan boneka. Nuansa suasana yang ditimbulkannya bermacam-macam. Namun yang dominan, biasanya sesuatu yang muram, pucat dan ngeri.

"Boneka merupakan titik sentrum dalam kesatuan karya-karya saya.

Dan telah memberikan pengalaman estetis pada diri saya...." ujarnya.

Sejak kecil Dyan Anggraini Rais memang telah akrab dengan Boneka! (Hendro Wiyanto)